

Tagih Bantuan Rumah

20 Warga Datangi Kantor UN Habitat

SIGLI - Sedikitnya 20 korban tsunami di wilayah Pidie, Kamis (7/12) mendatangi kantor UN-Habitat guna menagih janji bantuan rumah. Sebelumnya, NGO ini janji merampungkan bantuan rumah pada bulan November 2006, namun sampai kini belum selesai.

Ke-20 warga tersebut asal Desa Rawa Gampong, Kecamatan Pidie dan Desa Buangan, Meurah Dua, Pidie. Mereka menuntut bantuan rumah bisa diselesaikan. Apalagi UN-Habitat sudah menjanjikan, bulan November rumah tersebut, sudah bisa ditempati oleh korban tsunami.

“Kenyataannya sampai sekarang pembangunan rumah tersebut terkatung-katung. Dulu mereka bilang lebaran idul fitri, kalian sudah bisa duduk rumah tersebut, tapi sampai sekarang belum selesai,” ucap Amirudin (44) warga Rawa Gampong, meredam kemarahannya.

Di Desa Gampong Rawa, ada 30 unit sampai sekarang belum rampung dikerjakan. “Belum sempurna seluruhnya. Belum ada WC, jendela dan pintu. Bahkan ada sembilan unit rumah, kapasitasnya tidak layak huni,” timpalnya.

Di sisi lain, Yusuf Usman (45) seorang warga lainnya, juga mempertanyakan, kenapa proresi penyelesaian rumah terkendala, padahal rumah itu dibangun terhitung 1 Januari 2006. Namun, sampai sekarang belum rampung.

Yang ironinya, tambah Yusuf, pihak terkait tidak pernah monitor lagi rumah tersebut. “Kami mengharapkan klarifikasi mereka, kenapa diundur-undurkan penyelesaian rumah itu. Bahkan ongkos buat rumah, sampai sekarang belum dibayar,” tukas Yusuf dibenarkan warga lainnya.

Ketika *Serambi* coba menjumpai Distrik Manager UN-Habitat Sigli, Agung Bagus Dewantoro tidak berada di tempat. Namun, Senior Watsan Engineer UN-Habitat perwakilan Pidie, Ade Ibrahim di hadapan warga mengatakan, “yang lebih berhak memberikan penjelasan ini adalah pimpinan. Itu bukan hak saya, pimpinan yang dapat berkomentar. Walaupun begitu, kita menampung keluhan masyarakat, nanti kita beritahukan sama pimpinan,” jelasnya.

Di samping itu, Ade Ibrahim menerangkan, secara pribadi pihaknya akan mengupayakan bantuan rumah korban tsunami ini. “Secepat mungkin bisa selesai, dan di sini peran UN-Habitat cuma memfasilitasi proses pembangunan rumah tersebut,” jelas Ade Ibrahim. (c20)